

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian “Pengaruh Film Ada Apa Dengan Cinta 2” Terhadap Motivasi Kunjungan Wisatawan ke Punthuk Setumbu” ini berlokasi di Jl. Borobudur Ngadiharjo KM 4km, Kurahan, Karangrejo, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Setiap penelitian yang dilakukan, peneliti harus menentukan metode dan jenis penelitian. (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian dengan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat penjelasan atas suatu fenomena alam atau sosial yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat (Wardiyanta, 2006).

Kemudian deskriptif analisis merupakan metode yang memiliki fungsi untuk menjelaskan atau memberikan gambaran pada obyek yang akan diteliti dengan data dan sampel yang sudah dikumpulkan sebagaimana keadaannya tanpa melakukan analisis atau membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Unit analisis merupakan unit yang diamati dan dideskripsikan dan merupakan obyek penelitian yang dapat berupa individu perorangan, suatu kelompok, masyarakat, hasil karya manusia, instansi, dan sebagainya (kusmayadi & Endar, 2000). Berdasarkan ulasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa unit analisis penelitian yang ditetapkan merupakan individu yang telah menyaksikan film AADC 2 dan berkunjung ke Punthuk Setumbu.

3.3 Populasi dan Sample

Populasi adalah keseluruhan jumlah dari unit yang dianalisis yang ciri-cirinya akan diduga (Wardiyanta, 2006). Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah orang yang telah-

mengunjungi Punthuk Setumbu. Populasi pada penelitian ini diambil dari table 3.1 di bawah ini:

Tabel 3. 1 Populasi Wisatawan

Tahun	Jumlah Kunjungan
2012	5598
2013	23738
2014	43487
2015	59246
2016	103518
2017	123180
2018	110199

Sumber: Data Kunjungan Punthuk Setumbu (2019)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini mengambil populasi pada tahun 2016 dikarenakan film AADC 2 tayang pada tahun 2016. Dalam penentuan jumlah sample maka digunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n= Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang ditolerir (e=0,1)

Populasi diambil dari jumlah kunjungan wisatawan yang mengunjungi Punthuk Setumbu. Teknik sampling yang akan digunakan adalah *purposive sampling* yang berdasarkan suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi atau ciri-ciri yang telah ditentukan sebelumnya (Notoatmodjo, 2010).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{103.518}{1 + 103.518 \times (0,1)^2}$$

$$n = 99,99$$

Berdasarkan perhitungan rumus slovin diatas dengan populasi berjumlah 103.518 orang, mendapatkan hasil berjumlah 99,99 atau dibulatkan menjadi 100. Maka pada penelitian ini jumlah sampel adalah 100 responden.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti yang selanjutnya akan diimplementasikan lebih lanjut hasilnya (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini variabel akan dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Berdasarkan teori ini maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah film (X) (Sugiyono, 2013).

2. Variabel terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi berkunjung (Y) (Sugiyono, 2013).

3.5 Operasional Variabel

Operasional variabel ini adalah deskripsi atau penjelasan yang lebih rinci tentang variabel, sub variabel, indikator, dan skala pengukuran dengan memiliki tujuan untuk mendapatkan nilai atau skor variabel penelitian. Lebih lengkapnya akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 2 Operasional variabel

Variabel	Sub variable	Indikator	Skala	No item
1	2	3	4	
Film-induced tourism (x) Suatu faktor yang memberikan dorongan kepada wisatawan untuk mendatangi atau	Pengetahuan sejarah	Tingkat pengetahuan terhadap proses pembuatan film	<i>Ordinal</i>	1
		Tingkat kemenarikan film AADC	<i>Ordinal</i>	2

mengunjungi suatu lokasi yang ada dalam film. Roesch (2009) dan Sue Beeton (2005)		Tingkat kemenarikan sejarah Punthuk Setumbu	<i>Ordinal</i>	3
	Keindahan lokasi	Tingkat kemenarikan lokasi dalam film	<i>Ordinal</i>	4
	Ketertarikan emosional	Tingkat ketertarikan ingin merasakan atmosfer berada di lokasi syuting	<i>Ordinal</i>	5
		Tingkat ketertarikan emosional ingin merasakan suasana romantis seperti difilm	<i>Ordinal</i>	6
	Komersial	Tingkat keinginan mencari keuntungan diri sendiri	<i>Ordinal</i>	7
Motivasi Berkunjung Motivasi merupakan suatu dorongan atau hasrat yang berasal dari dalam diri seseorang	Motivasi fisik	Tingkat kunjungan karena ingin menikmati pemandangan yang indah	<i>Ordinal</i>	8

<p>untuk menggerakkan atau melakukan kegiatan dan mencapai kepuasan atas apa yang diinginkan sebelumnya (Nuriata, 2014)</p>		Tingkat kunjungan karena ingin menikmati relaksasi	<i>Ordinal</i>	9
		Tingkat kunjungan karena ingin meningkatkan kualitas hidup	<i>Ordinal</i>	10
		Tingkat kunjungan karena ingin melakukan kegiatan <i>hiking</i>	<i>Ordinal</i>	11
	<p>Motivasi interpersonal</p>	Tingkat kunjungan karena ingin bersosialisasi dengan warga lokal	<i>Ordinal</i>	12
		Tingkat kunjungan karena ingin bersosialisasi dengan sesama wisatawan	<i>Ordinal</i>	13

	Motivasi status atau <i>prestige</i>	Tingkat kunjungan karena ingin mendapatkan pengakuan dari orang lain	<i>Ordinal</i>	14
--	--------------------------------------	--	----------------	----

Sumber: Hasil olahan penulis

3.6 Teknik Pengambilan Data

Data primer merupakan data yang didapatkan dengan cara dikumpulkan sendiri oleh penulis dan data tersebut didapatkan langsung dari objek atau lokasi yang akan diteliti (kusmayadi & Endar, 2000). Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu profil wisatawan, persepsi wisatawan mengenai film AADC 2, dan motivasi berkunjung setelah menyaksikan film AADC 2. Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data primer ini adalah dengan cara penyebaran kuisisioner.

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer (Arikunto S. , 1992). Data sekunder yang dibutuhkan untuk menunjang data primer adalah, gambaran umum lokasi penelitian, dan data jumlah kunjungan wisatawan ke Punthuk Setumbu.

Menurut Sugiyono (2013) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2013). Instrument data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuisisioner

Kuesioner digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik dan motivasi wisatawan yang mengunjungi Punthuk Setumbu. Pada penelitian ini digunakan kuisisioner dikarenakan jumlah sampel yang cukup banyak dan karakteristiknya berbeda-beda mak tidak akan memungkinkan jika melakukan wawancara perorangan.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skla likert. Skala likert ini digunakan untuk mengetahui sikap, pendapat dan persepsi responden tentang suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka setiap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden memiliki jawaban yang diekspresikan mulai dari paling negatif sampai paling positif. Jawaban akan

diberikan nilai untuk membedakan bobt dari jawaban yang sesuai dengan tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3. 3 Kriteria Nilai Bobot Alternatif

Jawaban	Nilai/skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Cukup setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Hasil olahan peneliti (2019)

2. Dokumentasi

Pengambilan data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen yang sudah ada dari pengelola Punthuk Setumbu.

3. Observasi lapangan

Obeservasi lapangan adalah teknik pengambilan data yang didapatkan dengan cara survey atau mengunjungi langsung dan merasakan suasana lokasi penelitian ini yaitu Punthuk Setumbu.

3.7 Uji Validitas dan Reabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Data yang didapatkan harus dinyatakan valid atau dapat dipercaya supaya kesimpulan yang nantinya akan ditarik tidak akan meleset atau keliru dan memberikan gambaran yang baik keadaan sebenarnya, untuk dapat mengetahui variabel yang akan diteliti.

Pada penelitian ini menggunakan uji validitas. Validitas merupakan keadaan dimana tingkat instrument yang diteliti data menggambarkan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Sehingga, jika suatu instrument validitasnya semakin tinggi maka instrument tersebut semakin bisa menunjukkan data yang nantinya harus diukur (Malhotra, 2010).

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui kesahan setiap item pertanyaan yang diajukan kepada responden dalam mengukur variabelnya. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan cara dengan mengkoreasikan skor setiap pernyataan yang diajukan kepada responden dengan skor total untuk semua item pernyataan.

Teknik korelasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah korelasi *Person product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 213)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam jumlah Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Banyaknya responden

Keputusan mengenai validitas item pernyataan dalam kuesioner, yaitu :

- a. Jika r hitung $>$ r table maka item pernyataan tersebut valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel maka item pernyataan tersebut tidak valid

Dari rumus tersebut kita dapat simpulkan jika ada *item* yang memiliki korelasi yang kurang dari t tabel tidak perlu dipakai atau disisihkan dan *item* yang memiliki nilai korelasinya lebih dari t tabel akan dipakai atau dimasukkan kedalam penelitian ini. Semakin tinggi korelasi suatu item pernyataan yang mendekati satu (1,00) maka semakin bagus juga konsistensinya atau validitasnya (Sugiyono, 2013).

Tabel 3. 4 Uji Validitas

No.	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Saya mengunjungi Punthuk Setumbu karena sudah menonton film AADC 2	0.60267	0.3061	Valid

2	Mengikuti proses pembuatan film membuat saya ingin mengunjungi Punthuk Setumbu	0.74958	0.3061	Valid
3	Saya mengunjungi Punthuk Setumbu karena ingin mengetahui sejarah Punthuk Setumbu	0.73237	0.3061	Valid
4	Saya mengunjungi Punthuk Setumbu karena terlihat bagus menarik difilm untuk dikunjungi	0.50736	0.3061	Valid
5	Saya mengunjungi Punthuk setumbu karena ingin merasakan atmosfer berada di suatu lokasi syuting	0.49023	0.3061	Valid
6	Saya mengunjungi Punthuk Setumbu karena ingin merasakan suasana romantis seperti difilm	0.5627	0.3061	Valid
7	Saya mengunjungi Punthuk Setumbu karena ingin mencari keuntungan untuk diri sendiri	0.67917	0.3061	Valid
8	Saya mengunjungi Punthuk Setumbu karena ingin menikmati pemandangan yang indah	0.58054	0.3061	Valid

9	Saya mengunjungi Punthuk Setumbu karena ingin menikmati relaksasi	0.8605	0.3061	Valid
10	Saya mengunjungi Punthuk Setumbu karena ingin meningkatkan kualitas hidup	0.79808	0.3061	Valid
11	Saya mengunjungi Punthuk Setumbu karena ingin melakukan kegiatan hiking	0.86139	0.3061	Valid
12	Saya mengunjungi Punthuk Setumbu karena ingin bersosialisasi dengan warga lokal	0.77868	0.3061	Valid
13	Saya mengunjungi Punthuk Setumbu karena ingin bersosialisasi dengan sesama wisatawan	0.67722	0.3061	Valid
14	Saya mengunjungi Punthuk Setumbu karena ingin mendapatkan pengakuan dari orang lain	0.52241	0.3061	Valid

Sumber: hasil olahan peneliti

Berdasarkan tabel 3.3 setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* pada 100 responden menggunakan r tabel sebesar 0,3061, pada semua pernyataan yang diajukan memiliki r hitung yang lebih besar dari r table dan dapat dinyatakan keseluruhan pernyataan yang diajukan valid

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan suatu instrumen dapat dipercaya sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dikarenakan instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010).

Uji reliabilitas dilakukan pada pernyataan yang sudah dianggap valid. Pengujian ini dilakukan dengan menguji coba instrumen sekali saja, lalu akan dianalisis dengan metode *Alpha Cronbach*. Kuesioner bisa dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya positif dan lebih besar dari 0,60 (Sugiyono, 2013). Menghitung koefisien reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach* sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{kr}{1+(k-1)r}$$

Dimana :

α = Koefisien reliabilitas

r = Rata-rata korelasi semua faktor pembentuk sub variabel

k = Jumlah faktor pembentuk variabel

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan alasan sebagai berikut :

1. Jenis data yang digunakan dalam pengolahan data adalah interval.
2. Data diperoleh dari penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden.
3. Koefisien *Alpha Cronbach* adalah metode yang paling umum untuk menguji reliabilitas yang berkaitan dengan *internal consistency* menurut Kaplan dan Saccuzzo (2001:112)

Ketentuan dari uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan dibawah ini:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan dikatakan reliabel.
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item pernyataan dikatakan tidak reliabel.

Tabel 3. 5 Uji Reliabilitas

Variabel	Co hitung	Co minimal	keterangan
X	0.720	0,60	Reliabel
Y	0,853	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil olahan peneliti

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 25* variabel x dan y mendapatkan nilai *Aplha Cronbach* lebih dari 0,60 maka dari itu instrument pada penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan lebih lanjut.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013) “Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian kali ini dilakukan pembahasan mengenai pengaruh film terhadap motivasi berkunjung wisatawan ke Punthuk Setumbu, analisis data deskripsi yang akan dipakai untuk menjelaskan variabel penelitian ini yaitu antara lain adalah:

1. Analisis deskriptif mengenai tanggapan pengunjung mengenai film “Ada Apa Dengan Cinta 2”.
2. Analisis deskriptif mengenai tanggapan pengunjung mengenai motivasi wisatawan berkunjung ke Punthuk Setumbu.

3.8.2 Analisis Data Verifikatif

Analisis linier sederhana merupakan suatu analisis yang mengidentifikasi nilai variabel bebas X terhadap variabel terikat Y (Hartono, 2008). Ketika skor variabel bebasnya telah diketahui maka skor variabel terikat dapat diramalkan atau diprediksi besarnya. Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu film “Ada Apa Dengan Cinta 2” sedangkan variabel terikat yaitu motivasi berkunjung.

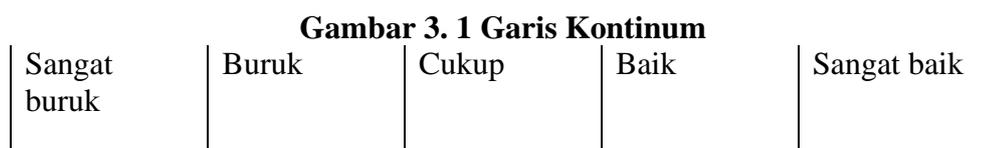
3.8.3 Garis Kontinum

Pada penelitian ini menggunakan skala likert yang nantinya hasil dari skala likert adalah data ordinal. Data ordinal yaitu data yang berasal dari objek atau kategori yang disusun menurut besarnya, dari tingkat tertinggi ke tingkat terendah atau sebaliknya, dengan jarak atau rentang yang sudah dihitung dan tidak mesti sama (Hasan, 2009).

Data ordinal tersebut kemudian dihitung dan dibuat skoring yang kemudian diukur menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk kepentingan menganalisa data. Nilai *numerical* tersebut diketahui sebagai objek dan kemudian diproses transformasi dan ditempatkan pada interval. Untuk menganalisa setiap variabel pertanyaan atau indikator, dihitung frekuensi jawabannya disetiap kategori (pilihan jawaban) dan dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah dan skor total, selanjutnya penulis membuat garis kontinum sebagai indikator. Setelah mengetahui skor jumlah indikator, skor tersebut diklasifikasikan dengan garis kontinum. Sebelumnya skor yang telah dihitung tersebut diklarifikasikan ke dalam garis kontinum diperlukan perhitungan jenjang intervalnya terlebih dahulu, dengan menggunakan rumus berikut ini (Sudjana, 2005):

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Dari hasil Nilai Jenjang Interval (NJI) maka skor dapat ditentukan termasuk kedalam kategori sangat baik, baik, cukup, buruk, atau sangat buruk dari suatu variabel. Pada gambar 3.1 dibawah ini merupakan gambar garis kontinum:



Sumber: Hasil olahan peneliti (2019)

3.8.4 Uji Asumsi Regresi

Untuk memperoleh model regresi yang terbaik, dalam arti secara statistik adalah BLUE (Best Linier Unbiased Estimator), maka model regresi yang diajukan harus memenuhi persyaratan uji normalitas, uji asumsi heteroskedastisitas, uji linieritas, uji regresi linier sederhana dan uji hipotesis (Sulaiman, 2004).

a. Uji Normalitas

Salah satu syarat utama untuk melakukan analisis regresi adalah normalitas, sampel harus memenuhi prasyarat distribusi normal (Hariwijaya & Triton, 2005).

Firas Fathin Riyandika, 2019

PENGARUH FILM "ADA APA DENGAN CINTA 2" TERHADAP MOTIVASI BERKUNJUNG WISATAWAN KE PUNTHUK SETUMBU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang diperoleh dari kuesioner jika mengandung data yang ekstrim pada umumnya tidak bisa memenuhi asumsi normalitas. Jika persebaran data mengikuti sebaran yang normal, maka sampel dari data yang diambil dapat dinyatakan terdistribusi normal dan kemudian dianalisis dengan analisis parametrik. Data dapat dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05. Dan jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data residual tidak terdistribusi normal. Uji normalitas distribusi data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov – Smirnov*. Uji *Kolmogorov – Smirnov* berdasar pada kriteria adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi normal.
 2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.
- b. Uji Linearitas

Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen harus saling linear (Budi & Ashari, 2005). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.
 2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y linear.
- c. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari residual satu dengan residual yang lainnya, jika residual satu dengan residual yang lainnya memiliki varian yang sama atau tetap maka akan disebut *homoskedastisitas*, untuk mengetahui ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* maka dilakukan cara dengan mengkorelasikan setiap variabel bebas dengan nilai residualnya.

Model regresi yang dapat dinyatakan baik ketika hasil pengujiannya dinyatakan homogen atau *homoskedastisitas*. Hal ini dikarenakan jika model regresi homogen maka data yang diperoleh sesuai dengan apa yang dibahas dalam penelitian ini. Apabila diagram pencar residualnya tidak membentuk sebuah pola, maka regresi tersebut tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

3.8.5 Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel *dependen* (terikat) dengan satu atau lebih variabel *independen* (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata variabel *dependen* berdasarkan nilai variabel *independen* yang diketahui (Gujarati, 2003). Kegunaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (X) film dan adapun variabel bebas dalam penelitian ini (Y) motivasi berkunjung.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana, analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas, sedangkan data yang nantinya akan dianalisis dengan regresi adalah data kuantitatif, bentuk dari persamaan regresi linier sederhana yang umum, ditunjukkan pada rumus dibawah ini:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel *leisure time*

X = Variabel film

a = Nilai Y bila X = 0 (harga konstanta)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka pada peningkatan atau pun penurunan variabel dependen. Jika b (+) maka akan terjadi kenaikan naik, dan jika b (-) maka akan terjadi penurunan.

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien detreminasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika uji empiris didapat nilai adjusted R² negatif, maka nilai adjusted R² dianggap bernilai nol (Ghozali, 2012). Secara matematis jika nilai R² = 1, maka Adjusted R² = R² = 1 sedangkan jika nilai R² = 0, maka adjusted R² = (1-k).(n-k). jika k > 1, maka adjusted R² akan bernilai negative.

Untuk dapat mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel x terhadap y, digunakan pedoman menurut Sugiyono (2013) yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 6

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.20	Sangat Rendah
0.20 – 0.40	Rendah
0.40 – 0.70	Sedang
0.70 – 0.90	Tinggi
0.90 – 1.00	Sangat Tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2013)

3.9 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara dari suatu penelitian yang tidak menutup kemungkinan benar ataupun salah. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif L yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Oleh sebab itu peneliti dalam menyusun hipotesis mendapatkan premis sebagai berikut:

H₀: “Tidak ada pengaruh film “Ada Apa Dengan Cinta 2” Terhadap Motivasi Berkunjung Wisatawan Ke Punthuk Setumbu.”

H₁: “Ada pengaruh film “Ada Apa Dengan Cinta 2” Terhadap Motivasi Berkunjung Wisatawan Ke Punthuk Setumbu.”